

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, didapatkan simpulan penelitian tentang nilai didaktis dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen. Kumpulan cerpen ini memiliki dua belas judul cerpen, yaitu *Anak Panah, Beras Pirang, Calon Kuat, Dua Perempuan yang Berpidato, Kacamata Emak, Kain Batik dari Ibu, Lelaki yang Kubenci, Ngarai, Nyonya Durina Mawarni, Rumah Ibu, Sinar Mata Ibu, dan Tiga Orang Anak*. Peneliti memilih tiga cerpen yang dianalisis berdasarkan *purposive sampling*, yaitu *Anak Panah, Kacamata Emak, dan Kain Batik dari Ibu*. Ketiga cerpen ini dikaji menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton dan analisis nilai didaktis berdasarkan klasifikasi Elmubarok. Hasil dari penelitian ini kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar modul digital untuk jenjang SMA kelas XI.

1. Struktur Pembangun Kumpulan Cerpen Rumah Ibu Karya Harris Effendi Thahar

Simpulan pertama, hasil analisis kajian struktural Stanton pada ketiga cerpen karya Harris Effendi Thahar melalui tiga tahap analisis, yaitu fakta-fakta cerita yang memuat alur, karakter, dan latar; tema; dan sarana-sarana sastra yang memuat judul, sudut pandang, *gaya & tone*, simbolisme, dan ironi. Pada bagian alur, ketiga cerpen ini memuat rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat atau kronologis sehingga membuat cerita berkesinambungan dari awal sampai akhir. Ketiga cerpen memiliki alur campuran yang terdiri dari gabungan alur maju (kronologis) dan alur mundur (flashback). Peristiwa alur mundur dalam cerpen ditandai dengan latar waktu yang sudah lampau.

Cerpen *Anak Panah* memiliki delapan tokoh dengan dua tokoh utama bernama Anisah dan Agus. Cerpen ini hanya menampilkan satu tokoh antagonis sedangkan yang lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana dan perkembangan watak yang statis.

Cerpen *Kacamata Emak* menampilkan delapan tokoh dengan dua tokoh utama bernama Emak dan tokoh Aku. Cerpen ini didominasi oleh tokoh protagonis yang menampilkan tindakan perwatakan sederhana dan perkembangan watak yang statis sehingga tidak mengejutkan pembaca.

Cerpen *Kain Batik dari Ibu* menyajikan sembilan tokoh dengan penampilan tiga tokoh utama bernama Marzam, Guru Mansur, dan Jamaah tua. Cerpen ini memiliki satu tokoh antagonis dan delapan tokoh protagonis yang didominasi oleh tindakan perwatakan sederhana dan perkembangan watak yang statis. Ketiga cerpen memiliki tujuh tokoh utama yang berperan sebagai tokoh protagonis dengan pencerminan tokoh tipikal atau sering dilihat oleh pembaca.

Ketiga cerpen yang dianalisis memiliki tiga latar yang membangun cerpen, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang disajikan oleh ketiga cerpen sebanyak enam belas latar tempat disertai penyebutan nama tempat atau kota yang biasa didengar oleh pembaca. Latar waktu yang disajikan dalam ketiga cerpen beragam dengan disertai keterangan waktu yang jelas, seperti pagi, siang dan malam. Latar sosial yang disajikan oleh ketiga cerpen beragam menampilkan keadaan sosial dalam bertindak maupun berpikir berbeda-beda tiap budaya di Indonesia.

Ketiga cerpen memiliki tema dikotomis yang beragam seperti kekeluargaan dan menolong sesama. Ketiga cerpen juga mempunyai tema berdasarkan pengalaman jiwa yang berbeda, seperti tema sosial dan divine. Ketiga cerpen memiliki tema mayor atau utama dan tema minor atau tambahan yang berbeda pada masing-masing cerita.

Sarana-sarana sastra yang terlihat dalam ketiga cerpen ini berupa judul, sudut pandang, gaya & *tone*, simbol, dan ironi. Ketiga cerpen menampilkan judul yang sesuai dengan konflik cerita maupun simbolisme yang ditampilkan sehingga cerita dan judul tidak bertolak belakang. Sudut pandang yang ditampilkan dalam ketiga cerpen beragam, seperti orang pertama-utama, orang ketiga-terbatas, dan orang ketiga-tidak terbatas. Gaya bahasa denotatif banyak digunakan dalam ketiga cerpen daripada gaya bahasa konotatif sehingga dapat memudahkan pembaca mengerti arti sebuah kata untuk memahami jalannya cerita. Majas yang banyak digunakan oleh

pengarang dalam ketiga cerpen ini, yaitu metafora, hiperbola, dan personifikasi. *Tone* yang sering dimunculkan dalam ketiga cerpen ini berbentuk perasaan sedih, senang, misterius, bingung, dan khawatir. Simbol yang ditampilkan oleh ketiga cerpen didominasi oleh benda dan latar tempat. Ironi yang ditampilkan oleh ketiga cerpen berupa ironi dramatis dan ironi verbal melalui ungkapan makna berkebalikan.

2. Nilai Didaktis Berdasarkan Klasifikasi Elmubarok pada Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu Karya Harris Effendi Thahar*

Simpulan kedua, dari ketiga cerpen yang dianalisis peneliti mendapatkan simpulan bahwa memiliki tiga belas nilai didaktis, yaitu: nilai kegigihan & keuletan, nilai kesabaran, nilai mengedepankan kebaikan daripada keburukan, nilai kesetiaan, nilai menolong sesama, nilai kebermanfaatan, nilai kejujuran, nilai hikmah, nilai saling berbagi, nilai kualitas amal kebaikan, nilai toleransi, nilai menghargai sesama dan nilai empati.

Secara keseluruhan, ketiga cerpen ini memiliki tujuh nilai didaktis yang sama. Ketujuh nilai didaktis yang sama, yaitu: nilai hikmah, nilai kesabaran, nilai menolong sesama, nilai kualitas amal kebaikan, nilai saling berbagi, nilai mengedepankan kebaikan daripada keburukan, nilai kegigihan & keuletan. Nilai didaktis disampaikan oleh pengarang melalui ucapan tokoh, tindakan tokoh, dan perilaku tokoh.

3. Relevansi Teks Cerpen Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA

Simpulan ketiga, relevansi ketiga cerpen yang telah dianalisis terhadap bahan ajar teks cerpen di SMA. Ketiga cerpen memenuhi lima aspek kriteria bahan ajar teks cerpen di SMA berdasarkan pandangan Nurjaman dan Rahmanto yaitu dari sisi bahasa, psikologis, latar belakang budaya, sastra, dan pendidikan. Rincian kelima aspek sebagai berikut: (1) menggunakan kosakata yang lebih banyak bermakna denotatif; (2) menggunakan kosakata baku yang mengacu pada KBBI; (3) menggunakan kalimat tunggal/majemuk sederhana; (4) menyajikan fenomena-fenomena yang dapat dianalisis dan sesuai dengan tahap perkembangan

generalisasi; (5) memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai moral atau karakter; (6) mengandung norma yang berlaku di wilayah peserta didik; (7) mengandung adat istiadat yang pernah dialami atau diketahui oleh peserta didik; (8) menceritakan kisah-kisah yang pernah atau mirip dengan pengalaman peserta didik, seperti sistem organisasi sosial, pekerjaan, geografis dan keagamaan; (9) teks cerpen menambah pengetahuan, pengalaman dan memunculkan sifat dramatis; (10) cerita teks cerpen menyematkan nilai keagamaan, mandiri, dan tanggung jawab sebagai tujuan pendidikan nasional; (11) cerita yang disajikan dalam cerpen tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan kekerasan.

4. Rancangan Bahan Ajar Berupa Modul Teks Cerpen Berbasis Digital

Simpulan keempat, ketiga cerpen yang telah dianalisis berdasarkan kajian struktural Stanton dan analisis nilai didaktis berdasarkan Elmubarak dapat dijadikan bahan ajar teks cerpen jenjang SMA kelas XI. Bahan ajar berupa modul digital mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca dan 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen. Rancangan modul hasil modifikasi dari bahan ajar inovatif Prastowo yang berisi halaman sampul, halaman depan, pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan informasi. Bagian yang dimodifikasi terletak pada penghilangan latar belakang, manfaat, *heading*, tes mandiri, *post test*, tindak lanjut, dan harapan. Bagian yang ditambahkan berupa pendahuluan yang berisi hak cipta, informasi modul dan identitas modul. Bagian lain berisi penilaian diri, apersepsi peserta didik, dan biografi penulis. Modul digital yang telah dirancang tersebut tidak divalidasi oleh ahli karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga peneliti tidak menghasilkan ataupun mengembangkan sebuah produk yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi sehingga layak digunakan karena isi materi yang sudah sesuai.

B. Impilkasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *Anak Panah, Kacamata Emak, dan Kain Batik dari Ibu* dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar mengandung nilai didaktis yang relevan agar dijadikan bahan ajar teks cerpen di SMA. Kehadiran bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri serta mengimplementasikan nilai didaktis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil rancangan bahan ajar berupa modul digital dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami unsur intrinsik cerita pendek.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa bahkan peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan membuat temuan baru yang menarik.

C. Rekomendasi

Penelitian ini memuat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh pembaca, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat membaca kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Hasil penelitian berupa modul digital berjudul *Mengulik Nilai Didaktis pada Kumpulan Cerpen* dapat dijadikan salah satu sumber bahan ajar yang digunakan peserta didik untuk memahami sebuah materi. Bahan ajar tersebut menyajikan unsur intrinsik dan kebahasaan cerpen serta nilai didaktis berdasarkan Elmubarok dilengkapi contoh yang tertera pada kumpulan cerpen. Bahan ajar ini dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan penyajian materi dalam modul digital ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Ghefira Nur Fatimah, 2023

Nilai Didaktis pada Kumpulan Cerpen Rumah Ibu Karya Harris Effendi Thahar serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta diberikan ilustrasi maupun contoh yang relevan dengan topik pembahasan.

2. Pendidik dapat menggunakan modul digital berjudul “Mengulik Nilai Didaktis pada Kumpulan Cerpen” yang berisi unsur intrinsik cerpen dan nilai didaktis klasifikasi Elmubarak dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar yang relevan di jenjang SMA. Modul digital tersebut dapat digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks cerpen di jenjang SMA/MA kelas XI.

3. Penelitian ini terbatas pada rancangan bahan ajar dalam bentuk modul digital dari hasil analisis struktural Stanton dan nilai didaktis klasifikasi Elmubarak dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Oleh sebab itu, peneliti lain dapat mengembangkan bahkan membuat penelitian baru yang lebih menarik dengan sumber data maupun pisau analisis yang berbeda. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar menarik yang digunakan selain modul, seperti buku pengayaan, komik digital, *flipbook*, *handout*, LKS, dan sebagainya.